

PAPARAN
PROFIL, SEJARAH DAN
KOLEKSI
MUSEUM DOKTER MOHAMAD
SALEH
KOTA PROBOLINGGO

Oleh :

Sarwo Adi Wibowo

Email : nalismenasio@gmail.com

HP : 082234412403

1

- DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PROBOLINGGO

2

- MUSEUM DOKTER MOHAMAD SALEH



Jl. Basuki Rahmad NO. 20A – Kota Probolinggo - 67217
Telp. (0335) 421160



PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO
MUSEUM
DR. MOHAMAD SALEH
JL. DR. MOH. SALEH NO.1
KOTA PROBOLINGGO

[PROFIL](#)

[SEJARAH](#)

[KOLEKSI](#)

Museum Dokter Mohamad Saleh dengan luas tanah 6.240 m² berada di Jl. dokter Mohamad Saleh nomor 1, Kel. Tisnonegaran, Kec. Kanigaran - kota Probolinggo.

Untuk membalas jasa-jasa dokter Mohamad Saleh maka Pemerintah Kota Probolinggo bersama Yayasan Boemi Saleh melaksanakan kesepakatan bersama tentang Pelestarian Bangunan dan Benda Cagar Budaya Rumah dan Makam Dokter Mohamad Saleh (berdasar surat keputusan

Nomor : 437/144/425.012/2013 dan Nomor : A-010/YBSP/III/2013).

Peresmian Museum Dokter Mohamad Saleh dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2013. Museum ini diresmikan oleh Walikota Probolinggo yang diwakili oleh Bapak Wakil Walikota Probolinggo dan disaksikan oleh perwakilan dari Yayasan Boemi Saleh yang semuanya merupakan keturunan dari dokter Mohamad Saleh.





Dokter Mohamad Saleh lahir di Simo, Jawa Tengah tanggal 15 Maret 1888. Beliau adalah anak termuda dari 5 bersaudara pasangan Haji Sastrodikromo dan Hajah Nalirah. Dokter Mohamad Saleh memperistri Emma Naimah, putri termuda dari 4 bersaudara pasangan Daeng Moehsin dan Masnoon (Nyak 'Nde). Emma Naimah lahir di Jakarta tahun 1883.

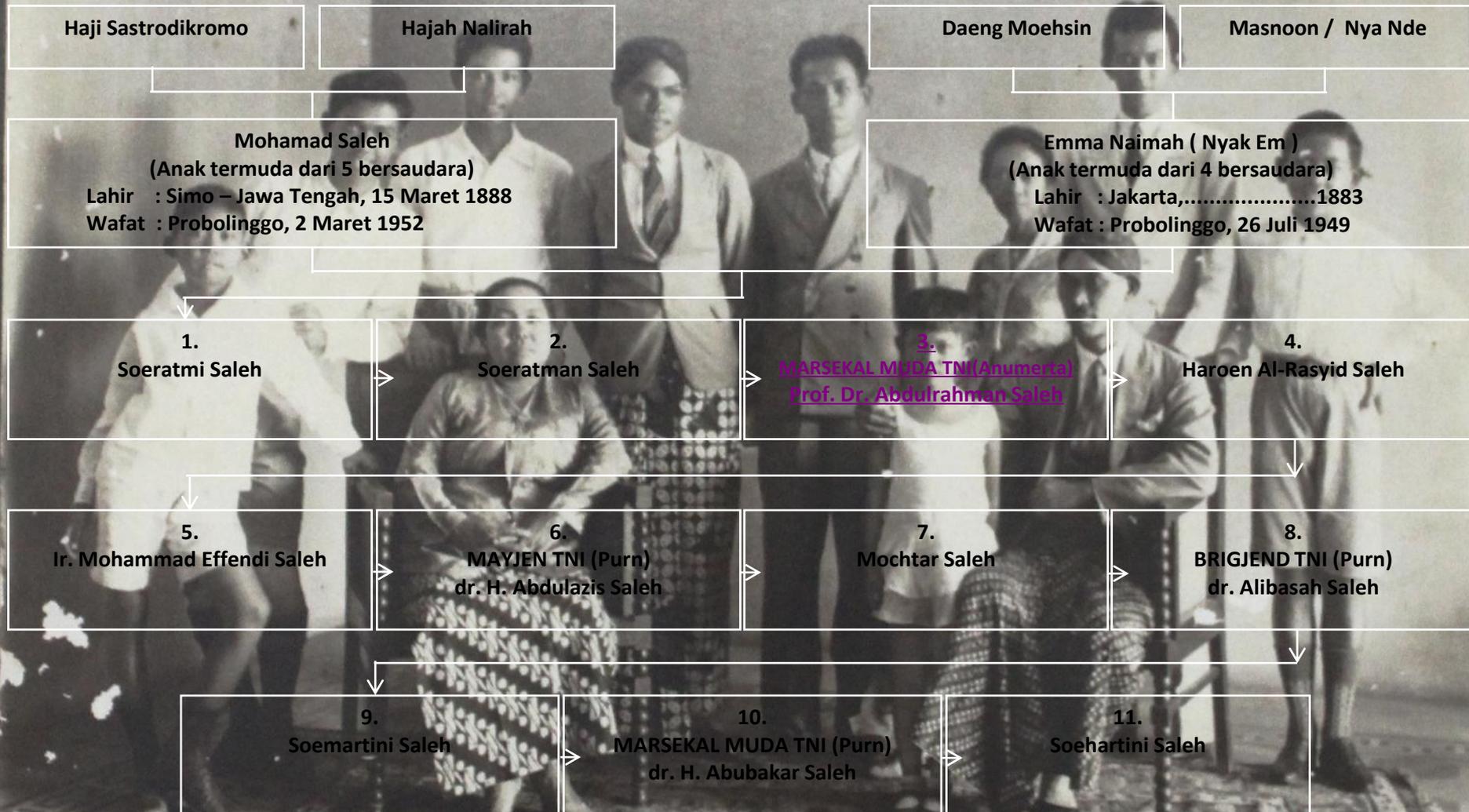
Dokter Mohamad Saleh merupakan seorang dokter pribumi lulusan STOVIA (School Tot Opleiding van Indlandsche Artsen) yang awalnya bernama Sekolah Dokter Djawa. Pada Saat usia 20 tahun, beliau mendirikan pergerakan bersama dr. Soetomo dan beberapa mahasiswa STOVIA lainnya. Pergerakan tersebut bernama Boedi Oetomo.

Setelah lulus dari STOVIA, dokter Mohammad Saleh ditugaskan sebagai dokter pribumi oleh Belanda dimulai di Jakarta, Boyolali – Jawa Tengah, Kolonedale – Sulawesi Tengah, Bondowoso, Pasuruan, dan menjelang usia 50 tahun yaitu sekitar tahun 1930-an, beliau bertugas di Probolinggo.

Pada awal kemerdekaan, dr. Mohamad Saleh memimpin sebuah rumah sakit di kota Probolinggo dan dokter pertama yang bekerja di rumah sakit tersebut ialah dr. Sardadi dan dr. Pyter (Swiss). Pada tahun 1985, Rumah Sakit di Probolinggo berubah nama menjadi RSUD dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

Dokter Mohamad Saleh wafat di Probolinggo, 2 Maret 1952, sementara sang istri telah wafat terlebih dahulu, yaitu wafat di Probolinggo, 26 Juli 1949. Mereka berdua dimakamkan di Pesarean “Astono Mulyo” di Kelurahan Wiroborang, Kecamatan Mayangan – Kota Probolinggo bersama kedua putrinya yaitu Soeratmi Saleh dan Soemartini Saleh.

SILSILAH KELUARGA



Prof. Dr. Abdulrahman Saleh (Maman/Karbol)

Jakarta, 1 Juli 1909 – Ngoto (Yogyakarta), 29 Juli 1947

Abdulrahman Saleh dilahirkan dari keluarga dokter yang mempunyai disiplin dan pendidikan yang sangat kuat. Tepatnya Abdulrahman Saleh dilahirkan pada tanggal 1 Juli 1909, di kampung Ketapang (Kwitang Barat) - Jakarta. Dan sebagai penghormatan terhadap jasa-jasa beliau, pemerintah kemudian menetapkan nama jalan tersebut menjadi jalan dr. Abdulrahman Saleh.

Maman, demikian panggilan Abdulrachman dari waktu ke waktu setiap hari hampir tiada waktu yang terbuang tidak berarti, setiap waktu yang ada selalu dimanfaatkan untuk mengetahui sesuatu. Putra ini mewarisi sifat ayahnya yang memiliki sifat periang dan baik hati. Sejak kecil Maman dijiwai hidup dan sifat serba ingin tahu terhadap sesuatu yang sangat menonjol.

Pendidikannya dimulai dengan *Holland Indische School (HIS)*, *Meer Urgebreed Lagere Onderwijs (MULO)*. Setelah lulus MULO maksudnya hendak melanjutkan studinya ke *School Tot Opleiding van Indische Artsen (STOVIA)* di Jakarta, untuk mengikuti jejak ayahnya. Akan tetapi baru beberapa bulan ia masuk STOVIA, sekolah itu dibubarkan. Pemerintah Belanda beranggapan bahwa dasar sekolah ini kurang memenuhi syarat-syarat, karena untuk menjadi dokter dibutuhkan dasar yang kuat dari *Algemene Middelbare School (AMS)*. Sekolahnya terpaksa dilanjutkan ke AMS Malang.

Menjelang bulan Juli 1947, dr. Abdulrahman Saleh bersama-sama dengan Pak Adisutjipto mendapat tugas dari pemerintah untuk pergi ke luar negeri yaitu ke India. Tugas ini maksudnya untuk mencari bantuan luar negeri berupa instruktur dan obat-obatan. Seorang industrialis India bernama Pat Naik meminjamkan pesawatnya jenis Dakota untuk tugas mengangkut obat-obatan bagi PMI.

Tanggal 28 Juli 1947 pers dan radio Malaya telah menyiarkan berita bahwa sebuah pesawat Dakota VT-CLA dengan muatan obat-obatan akan tiba keesokan harinya (29 Juli 1947) di Yogyakarta. Katanya sudah memperoleh persetujuan dari Pemerintah Belanda. Namun kenyataannya ketika pada siang hari menjelang sore pesawat udara yang mengangkut obat-obatan ini hendak mendarat di Pangkalan Udara Maguwo dari arah Utara muncul dua buah pesawat Mustang Belanda. Secara bertubi-tubi peluru dimuntahkan kearah pesawat Dakota VT-CLA.

STOVIA, BOEDI OETOMO dan dr. MOHAMAD SALEH

Dokter Mohamad Saleh merupakan seorang dokter pribumi lulusan STOVIA (School Tot Opleiding van Indlandsche Artsen) yang awalnya bernama Sekolah Dokter Djawa. Pada saat usia 20 tahun, beliau mendirikan pergerakan bersama dokter Soetomo dan beberapa mahasiswa STOVIA lainnya. Pergerakan tersebut bernama *Boedi Oetomo*. Berikut beberapa tokoh Pergerakan Nasional alumni STOVIA yakni dr. Wahidin Soedirohoesodo, dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, dr. Goenawan Mangoenkoesoemo, dr. Soetomo dan dr. Mohamad Saleh.

Dalam penetapan anggota pengurus *Boedi Oetomo* itu dr. Soetomo dipilih menjadi ketua, Soeradji menjadi penulis pertama, Mohamad Saleh penulis kedua dan yang lain menjadi pembantu. Soeradji adalah pembantu Soetomo yang pertama yang pandai berbahasa Jawa dan sangat berjasa dalam menjalankan tugas penerangan kepada kaum tua di Jawa Tengah. Pembantu Soetomo yang kedua adalah **M. Mohamad Saleh**, seorang pemuda yang disegani oleh teman-temannya karena sifatnya yang pendiam, giat dan jujur dalam pekerjaannya. Kerapian organisasi dan administrasi perhimpunan sebagian besar adalah hasil kegiatan Mohamad Saleh.

(Sumber : Imam Supardi ; dr. Soetomo – Riwajat Hidup dan Perjuangannya)

RUMAH BHINNEKA TUNGGAL IKA



Selama di Probolinggo, dokter Mohamad Saleh menetap di sebuah rumah di Jalan Laet nomor 1 (sekarang Jalan dokter Mohamad Saleh nomor 1). Di rumah ini juga beliau mempersatukan pemuda dan pemudi berbagai suku di Indonesia yang tinggal di Probolinggo, sebagian merupakan keturunan dari tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan yang kemudian diangkat sebagai anak oleh dokter Mohamad Saleh. Oleh karena itu rumah tersebut mendapat julukan sebagai sebagai Rumah Bhinneka Tunggal Ika.

Selain itu, rumah ini juga jadi saksi bisu sejarah berdirinya partai politik pertama, yaitu Partai Indonesia Raya (Parindra) yang didirikan bersama dokter Soetomo.

KOLEKSI RUANGAN



RUANG PETENG
Ruangan ini merupakan kamar tidur dokter Mohamad Saleh beserta istrinya. Kamar ini disebut "Ruang Peteng" dikarenakan sinar matahari yang masuk ke ruangan ini terhalangi oleh bangunan klinik di sebelahnya, menjadikan ruangan ini gelap atau *peteng* dalam bahasa Jawa.

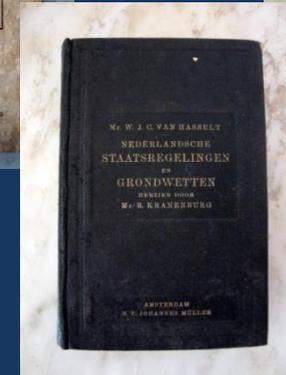
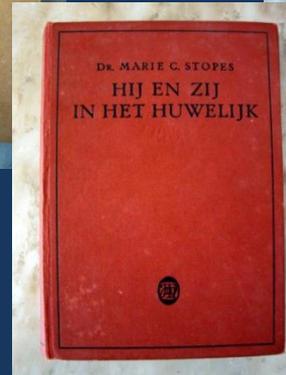


RUANG MAKAN
Ruangan yang terletak di bagian belakang museum ini difungsikan sebagai tempat makan bersama keluarga dan juga tempat diadakannya pertemuan.



RUANG PASIEN
Ruangan ini merupakan tempat praktek dokter Mohamad Saleh di Probolinggo. Ruangan ini berada di sisi dalam bangunan sebelah selatan museum dan berfungsi sebagai ruang pemeriksaan dan pengobatan pasien.

KOLEKSI LITERATUR



Dokter Mohamad Saleh menyimpan beberapa buku referensi bacaan tentang ilmu-ilmu kedokteran ataupun ilmu-ilmu yang lain. Buku-buku tersebut masih tertulis dengan bahasa Belanda karena merupakan bantuan dari bangsa Belanda untuk dipelajari oleh dokter Mohamad Saleh dalam melaksanakan tugas sebagai seorang dokter.

Buku-buku tersebut masih tersimpan baik di dalam lemari yang khusus dan sempat menjadi referensi bacaan bagi beberapa putra dokter Mohamad Saleh yang juga menjadi seorang dokter. Terdapat juga beberapa buku tentang Pemerintahan Hindia-Belanda di Probolinggo, seperti lembaran negara, sejarah, undang-undang dll.

KOLEKSI ALAT-ALAT KEDOKTERAN



VIOLET RAY GENERATOR – LANA LUX



GUNTING BEDAH DAN JARUM SUNTIK



LENSA OPTIK

KOLEKSI OBAT-OBATAN



Obat-obatan ini disediakan oleh pihak Belanda yang diimpor dari negara-negara Eropa untuk keperluan dokter Mohamad Saleh mengobati pasien. Adapun obat-obatan alami seperti minjak kajoe poetih merupakan obat-obatan yang dibuat di Indonesia.

Selain obat-obatan, terdapat juga beberapa alat pendukung seperti timbangan obat dan tabung reaksi.

KOLEKSI MEDIA



GRAMOPHONE "COLUMBIA"



PIRINGAN HITAM



RADIO "PHILIPS"



KOLEKSI LAINNYA



JAM
"SOUVENIR -
G. MAGER"



BRANKAS



BARANG
PECAH BELAH



KALENDER
"MAHLE"



KOLEKSI LAINNYA



GUCI KERAMIK



TEROPONG
HASIL RONTGEN



FOTO KELUARGA DAN KERABAT



NOMOR ANTRI



KOTAK SURAT



PETI UKIR MOTIF BALI DAN CINA

KOLEKSI LAINNYA



MEJA TULIS
BESERTA
SURAT-SURAT



LEMARI BACA



TEMPAT PAJANGAN
TOMBAK DAN BUSUR

KOLEKSI LAINNYA



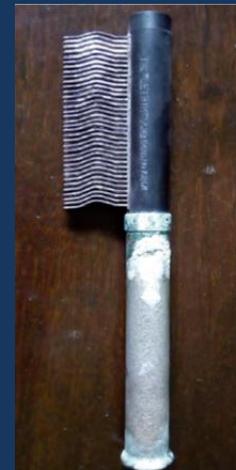
SERAGAM DINAS



KACA PEMBESAR



PESAWAT TELEPON



SISIR ELEKTRIK

A two-story white building with a prominent porch and a bust of a man on the right side. The building has a gabled roof and several windows with shutters. The text is overlaid on the image.

SILAHKAN BERKUNJUNG

JADWAL KUNJUNGAN

SELASA – MINGGU

JAM 08.00 – 14.00 WIB

INSTAGRAM : @museumdrmohamadsaleh

EMAIL : museumdrmohamadsaleh@gmail.com

TERIMA KASIH